

Analisis yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
di Kabupaten Purbalingga Tahun 2000-2015

JURNAL



Oleh :

Nama : Dini Utari
Nomor Mahasiswa : 13313249
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2000-2015**

Oleh :

Nama : Dini Utari
Nomor Mahasiswa : 13313249
Jurusan : Ilmu Ekonomi

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga tahun 2000-2015 cenderung berfluktuatif. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga yang dapat memberikan pengaruh besar maupun kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Penelitian skripsi ini berjudul “Analisis yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga tahun 2000-2015”. Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan jumlah data 16 (2000-2015). Data ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga, dan variabel independen yang digunakan adalah produktivitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, jumlah industri sedang dan jumlah industri besar. Analisis ini menggunakan regresi data time series dengan alat bantu *Eviews 7*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan, jumlah industri sedang dan jumlah industri besar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000-2015.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, jumlah industri.

I. PENDAHULUAN

Produktivitas tenaga kerja sangat menentukan kondisi permintaan tenaga kerja itu sendiri, sebab apabila produktivitas tenaga kerja itu rendah otomatis kinerjanya pun rendah, kinerja yang rendah akan menurunkan pencapaian target perusahaan - perusahaan. Produktivitas yang rendah akan membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan para tenaga kerja. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ini tentunya akan meningkatkan jumlah tingkat pengangguran. Apabila hal ini tidak dapat segera diatasi, maka persoalan ini akan menjadi masalah yang serius dan bisa berdampak lebih luas salah satunya akan menurunkan kinerja perekonomian dan pembangunan.

Produktivitas adalah suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kebutuhan manusia, dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas. Kesehatan kerja yang optimal dapat dicapai antara lain dengan menyesuaikan antara beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Tercapainya keadaan kesehatan yang optimal, dapat mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi.

Permasalahan rendahnya produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga juga menjadi salah satu program dari sekian banyak program kerja yang dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Purbalingga. Sebab program tersebut merupakan hal yang saling terkait yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan angkatan kerja akan mendukung angka produktivitas tenaga kerja yang tinggi. Naiknya angka produktivitas tenaga kerja akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kemudian, salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan

proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Tabel 1.1 PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Purbalingga Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2015 (Juta Rp)

Tahun	PDRB Purbalingga	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	2.143.746,23	6,19
2008	2.257.392,77	5,30
2009	2.384.014,14	5,60
2010	2.525.872,74	5,95
2011	2.678.085,09	6,03
2012	2.845.663,33	6,26
2013	3.006.626,67	5,66
2014	3.554.269,80	5,73
2015	4.255.939,70	5,18

Sumber : BPS Purbalingga

Data yang disajikan pada Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga tahun 2007-2015 berfluktuatif. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga sebesar 6,19% sedangkan di tahun 2008 mengalami penurunan yaitu dengan angka 5,30%. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi di negara adidaya Amerika Serikat yang berdampak kepada seluruh negara di dunia termasuk Indonesia hingga berdampak ke daerah terkecil. Penurunan pertumbuhan ekonomi kembali terjadi pada tahun 2013. Penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi ini ialah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada pertengahan tahun 2013 diikuti oleh inflasi yang tinggi di Indonesia hingga berdampak ke wilayah di Indonesia.

**Tabel 1.2 Produktivitas Tenaga Kerja di Purbalingga
Tahun 2000-2015**

Tahun	PDRB Purbalingga (Juta Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/orang)
2009	2384014,14	29851	80
2010	2525872,74	32884	77
2011	2678085,09	35803	75
2012	2845663,33	35803	79
2013	3006626,67	43568	69
2014	3554269,80	42397	75
2015	4255939,70	47535	70

Sumber :BPS Purbalingga

Dapat dilihat dari tabel 1.2 produktivitas tenaga kerja di Purbalingga mengalami fluktuasi. Di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 21,48% yaitu dari 75 juta/orang sedangkan di tahun 2013 sebanyak 69 juta/orang. Kenaikan tersebut disebabkan karena PDRB daerah Purbalingga meningkat sedangkan jumlah tenaga kerjanya menurun, sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja di daerah Purbalingga. Dengan adanya kualitas tenaga kerja yang baik akan menghasilkan produk barang maupun jasa yang berkualitas yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga.

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Purbalingga kaitannya dengan human capital yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang harus diprioritaskan dengan investasi modal fisik Karena pendidikan tidak dapat langsung dinikmati hasilnya oleh investor saat ini, melainkan akan dinikmati

dimasa yang akan datang. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktifitas, tetapi juga terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara atau daerah.

Purbalingga yang berpenduduk 863.391 jiwa di tahun 2013 ini dikenal sebagai kabupaten yang memiliki perdikat sebagai kabupaten pro investasi yang diraih pada tahun 2009. Hal ini terlihat dari banyaknya industri kecil hingga besar yang tumbuh dan berkembang di Purbalingga. Salah satu produk yang banyak mencuri perhatian indonesia ialah bulu mata dan rambut palsu yang merupakan produk asal Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan sentra industri rambut palsu (wig) dan bulu mata palsu. Tercatat 19 industri, yang berstatus penanaman modal asing (PMA) dimana sebagian besar dari Korea. Dengan didukung SDM yang ada di daerah Purbalingga dan adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah Purbalingga, industri ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di daerah Purbalingga. Keberadaan industri rambut dan bulu palsu di Purbalingga juga berdampak pada berkembangnya ratusan plasma-plasma dari perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan bekerja sampingan sebagai pembuat rambut dan bulu mata palsu.

Menurut teori *human capital*, pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas tenaga kerja (sulistyowati 2010).

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Lincoln Arsyad, 1999). Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2004).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam Boediono (1985) secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Model Pertumbuhan Neo Klasik. Model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Model neo klasik Solow-Swan secara umum berbentuk fungsi produksi, yang bisa menampung berbagai kemungkinan substitusi antar kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (Solow Neo Classical Growth Model), pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2004).

4. Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Rostow dan Musgrave (1960) dalam Guritno Mangkoesobroto (1999) menghubungkan model tahap-tahap pembangunan dengan pengeluaran pemerintah yang menjelaskan bahwa peran pengeluaran pemerintah dalam pembangunan sudah mulai tergeser dengan adanya investasi yang dilakukan oleh sektor swasta, namun demikian pada tahap ini pemerintah tetap memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan, hal ini disebabkan jika peran swasta dibiarkan mendominasi pembangunan akan berdampak pada munculnya kekuatan monopoli dan kegagalan pasar, sehingga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih besar. Tahap kedua perkembangan ekonomi ini menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang semakin rumit. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan sektor industri akan menimbulkan semakin tingginya tingkat polusi lingkungan dan juga berpeluang untuk terhadap timbulnya masalah eksploitasi buruh, sehingga dalam hal ini diperlukan campur tangan pemerintah untuk meminimalisasi dampak buruk dari pembangunan ekonomi yang semakin maju.

5. Teori Pertumbuhan Baru (New Growth Theory)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi.

6. Produktivitas Tenaga Kerja

Konsep produktivitas secara sederhana adalah rasio jumlah output riil dengan faktor input. Sehingga pengertian untuk produktivitas tenaga kerja adalah

rasio jumlah output riil dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan jumlah output tersebut (Feriyanto, 2014).

Produktivitas tenaga kerja = jumlah output riil / jumlah tenaga kerja

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa bilamana output per unit faktor input naik, maka produktivitas tenaga kerja naik.

III. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun menjadi buku dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Purbalingga. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data time series, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 16 tahun yaitu dari tahun 2000-2015.

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan ekonomi Purbalingga. Pertumbuhan ekonomi Purbalingga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Data pertumbuhan ekonomi Purbalingga diperoleh dalam BPS Purbalingga dengan menggunakan rumus PDRB Kabupaten Purbalingga menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun sekarang dikurangi PDRB Kabupaten Purbalingga menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun lalu dibagi PDRB Kabupaten Purbalingga menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun lalu dikali 100% dan dinyatakan dalam satuan persen (%) selama kurun waktu 2000-2015.

2. Variabel Independen (X)

Ada beberapa variabel independen yang dipakai di dalam penelitian ini, antara lain :

- **Produktivitas tenaga kerja (X1)**

Produktivitas tenaga kerja adalah rasio jumlah output riil dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan jumlah output tersebut. Data Produktivitas tenaga kerja di ambil dari BPS Purbalingga dengan menggunakan rumus yaitu PDRB Kabupaten Purbalingga menurut lapangan usaha atas harga konstan dibagi dengan tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga dan dinyatakan dengan satuan Rupiah/orang.

- **Tingkat Pendidikan (X2)**

Pendidikan adalah suatu modal utama seseorang untuk mendapatkan pekerjaan ataupun dengan kata lain pendidikan yaitu sebagai modal manusia. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan. Data tingkat pendidikan Kabupaten Purbalingga di ambil dari BPS Purbalingga yaitu tamatan SMA/SMK dan dinyatakan dengan orang.

- **Jumlah Industri Sedang (X3)**

Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang. (BPS Purbalingga)

- **Jumlah industri besar (X4)**

Jumlah industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. (BPS Purbalingga).

3. Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Jika kita menolak hipotesis nol, dan hipotesis alternative maka kedua model linier maupun log linier tidak tepat. Sebaliknya jika kita gagal menolak hipotesis nol dan sekaligus hipotesis alternative maka kedua model linier dan log linier samabainya (Agus Widarjono,2013).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson)

Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linear dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Hasil dari uji MWD tersebut, yaitu

Tabel 4.1 Hasil uji MWD

Variabel	t-hitung	Probabilitas
Z_1	-0,761583	0,4639
Z_2	-1,117676	0,2898

Berdasarkan uji MWD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model linier, dan model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memilih model log linier.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + v_t$$

Y adalah Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga (%)

X1 adalah Produktivitas tenaga kerja Kabupaten Purbalingga (Rp/orang)

X2 adalah Tingkat pendidikan Kabupaten Purbalingga (Orang)

X3 adalah Jumlah industri sedang Kabupaten Purbalingga (Unit)

X4 adalah Jumlah industri besar Kabupaten Purbalingga (Unit)

Tabel 4.2 Hasil regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/20/16 Time: 23:39

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.93220	4.887617	-5.101095	0.0003
LOG(X1)	1.036408	0.394154	2.629447	0.0234
LOG(X2)	1.383296	0.736207	1.878951	0.0870
LOG(X3)	1.001505	0.507398	1.973805	0.0740
LOG(X4)	1.794723	0.839242	2.138505	0.0557
R-squared	0.912977	Mean dependent var	4.902500	
Adjusted R-squared	0.881333	S.D. dependent var	1.177203	
S.E. of regression	0.405524	Akaike info criterion	1.283035	
Sum squared resid	1.808950	Schwarz criterion	1.524469	
Log likelihood	-5.264280	Hannan-Quinn criter.	1.295398	
F-statistic	28.85094	Durbin-Watson stat	2.010308	
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber : eviews 7 diolah

b. Interpretasi Data

Hasil estimasi model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.912977. Artinya bahwa 91.30% variasi variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga, tingkat pendidikan di Kabupaten Purbalingga, Jumlah industri sedang di Kabupaten Purbalingga, dan Jumlah Industri besar di Kabupaten Purbalingga), sedangkan sisanya sebesar 8,70 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berikut adalah interpretasi koefisien hasil regresi berganda model log linier :

- Pengaruh Produktivitas tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga mempunyai hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar 0.0234. Artinya, variabel Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan di Kabupaten Purbalingga mempunyai hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0.0870. Artinya, variabel tingkat pendidikan di Kabupaten Purbalingga mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- Pengaruh Jumlah Industri Sedang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Purbalingga

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel jumlah industri sedang di Kabupaten Purbalingga mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar 1.973805. Artinya, variabel jumlah industri sedang di Kabupaten Purbalingga mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.

- Pengaruh Jumlah Industri Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Purbalingga

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar 0.0557. Artinya, variabel jumlah industri besar mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.

c. Analisis Ekonomi

- Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Purbalingga

Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan di Kabupaten Purbalingga. Hal ini mengindikasikan bahwa jika produktivitas tenaga kerja memiliki tanda positif maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga karena produktivitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan output. Output perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Purbalingga. PDRB yang meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh :

1. Kesehatan, kesehatan yang baik akan mendukung semangat orang untuk bekerja sehingga kinerja akan semakin baik. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya.
2. Sarana dan Prasarana. Mutu sarana dan prasarana produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Apabila sarana produksi yang digunakan tidak baik kadang-kadang dapat menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai.
3. Keterampilan. Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan lebih menjadi terampil apabila mempunyai kecakapan (Ability) dan pengalaman (Experience) yang cukup.

Kebijakan pemerintah dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil agar dapat bekerja dengan baik yaitu salah satunya dengan memberi pelatihan pembuatan bulu mata palsu bagi pemuda putus sekolah agar warga belajar menjadi percaya diri, komunikatif terhadap lingkungan sekitar dan warga belajar menjadi semakin terampil dalam membuat bulu mata palsu dan wig (rambut

palsu). Sehingga dapat memperoleh peluang untuk bekerja di PT. Tiga Putra Abadi Perkasa dan dapat bekerja dengan baik.

- **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga**

Variabel tingkat pendidikan sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel tingkat pendidikan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang terdapat banyak industri dari industri kecil sampai industri besar. Industri yang ada di Kabupaten Purbalingga di antaranya perusahaan knalpot dan perusahaan rambut palsu (wig) dan bulu mata palsu. Industri rambut palsu yang berkembang di Kabupaten Purbalingga merupakan jenis industri padat karya, dimana jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri tersebut sangat banyak dan harus memiliki keterampilan. Tingkat pendidikan merupakan faktor penunjang masyarakat untuk memperoleh wawasan dan ketrampilan yang baik. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di suatu daerah. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

- **Pengaruh Jumlah Industri Sedang dan Jumlah Industri Besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga**

Variabel jumlah industri sedang dan industri besar sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel jumlah industri sedang dan jumlah industri besar di Kabupaten Purbalingga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang terdapat banyak industri terutama industri rambut palsu. Masyarakat sekitar lebih banyak bekerja di industri-industri yang ada di Kabupaten Purbalingga karena pendapatan yang di peroleh dari bekerja di industri tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya industri-industri besar di Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi selain itu juga akan mensejahterakan masyarakat Kabupaten Purbalingga. Sehingga jumlah indsutri sedang dan jumlah indsutri besar

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga dalam kurun waktu 2000-2015. Dengan arti kata, apabila produktivitas tenaga kerja meningkat maka akan meningkatkan output perusahaan. Ketika output perusahaan meningkat dapat berpengaruh terhadap peningkatan PDRB. PDRB yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga. Sehingga dapat mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Purbalingga.
2. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga. Dengan adanya pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas SDM yang baik. Kualitas SDM yang baik akan meningkatkan pendapatan suatu perusahaann. Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang terdapat banyak industri sehingga tingkat pendidikan di butuhkan untuk peningkatan kualitas tenaga kerja, kualitas tenaga kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaann dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.
3. Variabel jumlah industri sedang dan jumlah industri besar sesuai dengan hipotesis yaitu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga. Industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga lebih banyak menyerap tenaga kerja. Sehingga masyarakat lebih memilih bekerja daripada menganggur. Ketika tenaga kerja meningkat maka jumlah produksi akan meningkat, peningkatan jumlah produksi suatu perushan dapat meningkatkan pendapatan.

Pendapatan perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

5.2 Implikasi

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi pemerintah, Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang terdapat banyak industri, industri tersebut seperti industri rambut palsu dan bulu mata palsu yang bekerjanya mengutamakan skill. Sehingga peran pemerintah dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu memberikan pelatihan khususnya bagi masyarakat yang tidak sekolah maupun tidak lulus sekolah agar mempunyai keahlian dan ketrampilan. Dengan produktivitas tenaga kerja yang meningkat dapat meningkatkan output perusahaan yang akan berpengaruh terhadap PDRB. PDRB yang tinggi akan berpengaruh meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.
2. Bagi pemerintah, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga sebaiknya lebih meningkatkan tingkat pendidikan karena pendidikan yang tinggi akan mendapatkan pengalaman dan wawasan yang lebih luas lagi. Dengan adanya wawasan yang luas maka dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan/ industry yang ada di Kabupaten Purbalingga.
3. Bagi pemerintah, sebaiknya menghitung jumlah industri kecil yang ada di Kabupaten Purbalingga dan menyediakan datanya agar dapat dibandingkan dengan jumlah industry sedang maupun jumlah industry besar yang ada di Kabupaten Purbalingga.
4. Bagi pemerintah, lebih memberikan perhatian terhadap tenaga kerja yang bekerja di industri-industri rumahan. Karena peran industri rumahan maupun industri kecil juga berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 1999. "Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah", Yogyakarta:BPFE.

-----*Badan Pusat Statistik Purbalingga Dalam Angka tahun 2000-2015*

Badrudin R (2010), "Rasio Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Pasca Otonomi Daerah", *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, Vol 21, No 3, Hal 243-263.

Bafadal A, Dirgantoro MA (2012), "Dampak Kebijakan Fiskal Daerah Terhadap Kinerja Perekonomian dan Makro Ekonomi Pertanian", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 18, No 1, Hal 77-99.

Dumairy, (1997), *Perekonomian Indonesia*, Cetakan ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Halaman 43.

Mankiw,N. Gregori. 2000. "*Pengantar Ekonomi Jilid 1*". Jakarta. Erlangga.

Mudrajad Kuncoro, (1997). "Ekonomi Pembangunan". Teori, masalah, dan kebijakan Yogyakarta:AMPYKPN.

Sadono Sukirno, 2000. "Makro Ekonomi Modern". Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 423.

Sadono Sukirno, 2004. "Makro ekonomi Teori Pengantar", Rajawali Press, Jakarta. Halaman 243-270.

Sedarmayanti. (2001). "*SDM dan Produktivitas Kerja*". Bandung : Ilham Jaya.

Subri, Mulyadi. (2003). "*Ekonomi Sumber Daya Manusia*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sulistyowati,Endah. 2012. "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*". Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Suryana. (2000). "*Ekonomi Pembangunan*". Jakarta : Salemba 4.

Tambunan, Tulus T.H. (2011). "*Produktivitas tenaga kerja Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*". Jakarta : Ghalia Indonesia.

Todaro M.P., 2000. "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*", Penerbit Erlangga, Jakarta.

Widarjono, Agus. (2013). "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*". Yogyakarta:Ekonisia.